

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap, dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan Gagne dalam Chusnul Chotimah (2018 : 39) bahwa: *“Instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated”*. Oleh karena itu, mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran, peran guru lebih ditekankan pada bagaimana merancang berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan pada peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

Istilah pembelajaran lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar. Peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual, untuk mempelajari bahan pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Degeng (2018 : 42), pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada bagaimana membelajarkan peserta didik dan bukan pada apa yang dipelajari peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.

Pembelajaran Seni Budaya adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran Seni Budaya terdiri dari empat bagian yaitu seni musik, seni tari, dan seni rupa, dan seni teater. Seni musik adalah salah satu cabang seni yang menggunakan musik dan unsur-unsurnya sebagai sarana untuk mengungkapkan ekspresi dan perasaan seorang pengkarya seni. Melalui seni musik seseorang dapat mengekspresikan diri dan emosinya melalui suara yang dirangkai sedemikian rupa, baik dengan suara vokal maupun suara alat musik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Adjie Esa Poetra (2016:38), mengatakan seni musik adalah sebuah bunyi yang teratur, bukan saja bersifat moral normatif, melainkan juga diakui selaras yang berdasarkan penghitungan para ahli.

Pembelajaran seni musik sendiri terdiri dari teori dan praktek, dimana teori musik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan unsur-unsur musik yang mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik, dan keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik. Hal yang dipelajari dalam teori musik mencakup suara, nada, notasi ritme, melodi, kotrapung musik, harmoni, bentuk musik, dll. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam teori musik mencakup melodi, ritme, birama, harmoni, tempo, dinamika, tangga nada, dan timbre.

Seni Musik dalam konteks praktek meliputi alat musik instrumen yaitu alat musik tiup, pukul, gesek, dan vokal. Melalui standar kompetensi, siswa diharapkan

mampu memainkan salah satu alat musik tersebut, siswa juga diharapkan mampu menyajikan musik dalam bentuk kelompok atau grup, dan penyajian musik boleh menggunakan kostum yang rapi.

Keteng-Keteng adalah alat musik pukul tradisional suku Karo dari Sumatera Utara yang berbahan dasar dari bambu. Keteng-Keteng ini memiliki panjang sekitar setengah meter dan memiliki senar yang terbuat dari kulit bambu itu sendiri. Keteng-Keteng merupakan salah satu alat musik yang termasuk dalam formasi gendang telu sendalane. Keteng-Keteng menghasilkan pola irama yang bersesuaian dengan permainan alat musik karo, pola irama keteng-keteng banyak mengalami pengulangan pola ritmik. Alat pemukul keteng-keteng juga terbuat dari potongan bambu dan terdiri dari dua buah. Keteng-keteng juga merupakan salah satu peninggalan masyarakat suku karo yang masih terpelihara dengan baik, dan masih terjaga sampai saat ini.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Hal ini diperkuat dengan pendapat Anwar Sudirman (2015:43), Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif.

Pada penelitian ini akan membahas tentang salah satu musik tradisional karo yaitu musik keteng-keteng sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik 1 Kabanjahe. Hal ini disebabkan karena saat ini masih banyak para siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran tentang musik tradisional karo, baik dari segi bahan ajar maupun program yang akan dilakukan pada saat kegiatan sekolah. Pembelajaran keteng-keteng ini bermaksud untuk memacu siswa agar lebih memahami dan mendalami tentang musik tradisional karo dan tidak melupakan budaya karo yang sudah ada. Selain itu juga sebagai kompetensi siswa yang akan mendalami musik tradisional khususnya keteng-keteng setelah mereka lulus dari sekolah.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Katolik 1 Kabanjahe yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Jalan Irian Kabanjahe Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Sekolah SMA Katolik 1 Kabanjahe memiliki ekstrakurikuler seni, paskibras, dan olahraga. Adapun pembelajaran yang ada di sekolah SMA Katolik 1 Kabanjahe adalah seni budaya yang lebih mengarah ke bidang seni musik, dimana penelitian ini akan dilakukan pada saat ekstrakurikuler atau diluar jam pelajaran sekolah sehingga tidak mengganggu jadwal mata pelajaran yang berlangsung setiap harinya.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik mengambil judul dari penelitian ini adalah Pembelajaran Keteng-Keteng sebagai Bahan Ajar Ekstrakurikuler di SMA Katolik 1 Kabanjahe Kabupaten Karo.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses hasil pengenalan masalah inventarisasi masalah. Dengan kata lain, identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Menurut pendapat Sugiono (2013:32) yang menyatakan bahwa “ Setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian”. Masalah penelitian (*research problem*) akan menentukan kualitas suatu penelitian, bahkan itu juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak. Masalah penelitian secara umum bisa ditemukan melalui studi literatur(*literature review*) atau lewat pengamatan lapangan (observasi, survey), dan sebagainya. Dimana menurut JP Chaplin yang diterjemahkan Kartini Kartono yang dikutip oleh Utoro 2008, mengatakan bahwa identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan objek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah adalah penempatan atau penentu identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu.

Adapun tujuan dari identifikasi masalah adalah untuk mengetahui berbagai masalah atau kebutuhan penelitian yang diinginkan peneliti, untuk mengetahui berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk pendukung pelaksanaan penelitian dan mempermudah dalam menyusun rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Apa saja bahan ajar yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik 1 Kabanjahe?
2. Bagaimana teknik permainan keteng- keteng pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik 1 Kabanjahe?
3. Bagaimana proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik 1 Kabanjahe?
4. Bagaimana melestarikan kembali keteng-keteng yang mulai punah di kalangan anak muda karo?
5. Bagaimana teknik pembelajaran keteng-keteng pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik 1 Kabanjahe?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam arti kata lain sebenarnya menegaskan atau memperjelas apa yang menjadi masalah. Dengan kata lain, upaya merumuskan pengertian dan menegaskan batasan dengan dukungan data hasil penelitian. Dengan demikian masalah akan dibatasi menjadi lebih sederhana dan peneliti menjadi lebih fokus dan terarah, sehingga peneliti bisa mengetahui apa langkah dan tindakan yang akan dilakukan.

Menurut, Rakim (2008) memberikan tambahan tentang batasan dan lahan permasalahan dimana spesifik hanya pada variabel yang diselidki dalam betuk diskripsi operasiona;,argumen yang logika mengapa pembatasan masalah harus rasional.Pembatasan masalah yang ditetapkan pada variable yang tepat dan sesuai dengan permasalahan. Adapun yang dikemukakan oleh (Yenrizal, 2012) mengemukakan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah, kemudian akan dijawab dalam proses penelitian dan tertuang secara sistematis dalam laporan penelitian.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembatasan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk pembatasan masalah penelitian.

Pembatasan masalah juga bisa bermanfaat dan memberi petunjuk bagi peneliti selanjutnya tentang aspek-aspek tertentu dari suatu masalah yang perlu dikaji atau diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran yang digunakan pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Katolik 1 Kabanjahe?
2. Apa saja bahan ajar yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik 1 Kabanjahe?
3. Bagaimana teknik permainan keteng-keteng pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik 1 Kabanjahe?

D.Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah tulisan singkat berupa pertanyaan untuk memperjelas masalah atau isu yang dibahas oleh peneliti. Rumusan masalah bagian penting dalam proposal, dengan adanya rumusan masalah maka akan menjawab permasalahan yang akan dikerjakan oleh peneliti.

Hai ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2009:52), rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dan uraian latar belakang, identifikasi serta pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pembelajaran Keteng-Keteng Sebagai Bahan Ajar Ekstrakurikuler Di SMA Katolik 1 Kabanjahe Kabupaten Karo?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik 1 Kabanjahe.
2. Untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik 1 Kabanjahe.
3. Untuk mengetahui teknik permainan keteng-keteng pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik 1 Kabanjahe

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bahan informasi kepada lingkungan sekolah yang memerlukan informasi tentang teknik permainan keteng-keteng sebagai bahan ajar ekstrakurikuler di SMA Katolik 1 Kabanjahe Kabupaten Karo.
2. Bagi tenaga pengajar dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme, terutama dalam pembelajaran teknik permainan keteng-keteng di SMA Katolik 1 Kabanjahe Kabupaten Karo.

3. Agar siswa dapat menambah wawasan pengetahuan tentang musik keteng-keteng sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik 1 Kabanjahe Kabupaten Karo.



THE
Character Building
UNIVERSITY